

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab satu yang merupakan bagian pendahuluan akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia diharapkan tumbuh sesuai dengan moral dan nilai yang diterima di lingkungan masyarakat supaya mereka dapat menjadi menjadi insan dewasa dengan karakter yang baik. Menurut Heidari, Nowrozi, & Ahmadpoor (2016), istilah “karakter” merujuk pada nilai-nilai moral dasar seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, keadilan, dan menghargai diri sendiri serta orang lain. Sementara itu, pendidikan karakter memiliki arti sebagai suatu pendekatan komprehensif, sistematis, dan terencana untuk memberi pedoman mengenai nilai-nilai moral.

Birhan (2021) menyatakan bahwa periode awal pertumbuhan anak merupakan masa yang akan sangat berdampak terhadap seseorang. Dengan begitu, mengajarkan nilai moral kepada anak perlu dilakukan pada usia sedini mungkin. Amollo & Lilian (2017) membuktikan hal tersebut dalam penelitiannya dengan menyimpulkan bahwa anak-anak yang mempelajari nilai-nilai moral pada usia dini menunjukkan interaksi sosial yang harmonis sepanjang hidupnya. Sementara banyak dari mereka yang tidak mempelajarinya, pada masa mendatang akan melakukan kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati orang lain, dan konflik hingga putus sekolah.

Pemerintah mengeluarkan solusi formal akan hal tersebut dengan beberapa kali pembaruan. Upaya pertama dilakukan melalui Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Di dalamnya dijelaskan bahwa dengan menitikberatkan pada kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan memiliki tujuan agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan dirinya sendiri secara aktif sehingga memiliki karakter dasar yang berbasis pada

Syahrial Ilyas Nursidiq, 2023

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NA WILLA DAN RUMAH DALAM GANG KARYA REDA GAUDIAMO DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai-nilai agama tentang pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan sosial.

Pemerintah terus memberikan respons terhadap pendidikan karakter di sekolah dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Peraturan tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan Formal. Di dalamnya terdapat lima belas pasal yang merupakan pedoman penyelenggaraan PPK sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) untuk jenjang pendidikan taman kanak-kanak hingga pendidikan menengah. Nilai-nilai yang termasuk dalam PPK merupakan cerminan dari Pancasila, di antaranya adalah nilai-nilai religius, toleran, jujur, bekerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, cinta tanah air, semangat kebangsaan, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter masih menjadi permasalahan penting mengingat beberapa fenomena, khususnya di kalangan muda, yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan agama maupun norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Sebagai contoh, kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy Satrio sudah terdengar ke seluruh penjuru negeri. Siapa pun akan setuju bahwa perlakuan tersebut menunjukkan karakter buruk dan tidak bermoral.

Selain peristiwa tersebut, sebuah video yang memperlihatkan aksi pengeroyokan yang terjadi di Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, tersebar di media sosial pada bulan Januari tahun 2023. Dalam video berdurasi 53 detik, siswa SMA dianiaya oleh dua orang pelajar SMP, sementara beberapa pelajar lain merekam kejadian tersebut. Korban sempat berteriak meminta pertolongan saat mendapati perilaku penindihan, penjambakan, penyeretan, hingga penendangan. Namun, tak ada yang menghiraukan jeritannya. Akibatnya, korban dikabarkan mengalami lumpuh usai peristiwa tersebut.

Fenomena-fenomena seperti di atas merupakan hasil dari kegagalan pendidikan karakter (Birhan *et al.*, 2021) sehingga diperlukan berbagai upaya dari

berbagai pihak, termasuk para tenaga pendidik di sekolah. Guru memiliki peran penting untuk ikut serta menanamkan karakter positif kepada murid-muridnya. Alasannya adalah karena guru merupakan figur utama untuk mereka ketika di sekolah. Oleh karena itu, secara otomatis guru harus dapat menjadi panutan dan narasumber dalam upaya mengenal, memahami, dan membiasakan penerapan nilai-nilai karakter (Pradana *et al.*, 2021).

Salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya karya sastra. Perwujudan karakter dapat ditemukan di dalamnya karena mereka mengeksplorasi banyak aspek dalam kehidupan termasuk manusia dengan berbagai perilaku dan kepribadian. Hadiansah, *et al* (2021) menyebut hal tersebut sebagai *mimetic of life* atau cerminan kehidupan yang menjadikannya relevan dengan pendidikan karakter.

Novel adalah salah satu karya sastra yang dapat menjadi pendekatan pendidikan karakter yang peserta didik senangi karena sifatnya yang menghibur. Jalan cerita yang terdapat dalam novel terbentuk dari interaksi antar karakter yang asyik untuk pembaca ikuti. Setiap interaksi pun membentuk kisah atau peristiwa yang memiliki pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2021).

Novel yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini berjudul *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo. Novel yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2018 tersebut merupakan bagian kedua dari serial buku *Na Willa* yang menceritakan kehidupan seorang anak perempuan bernama Willa di Kota Surabaya yang menemukan banyak hal baru dalam kesehariannya. Polos dan ceria, kegembiraan selalu mengikuti Willa. Baik saat bermain dengan teman-teman, membaca buku-buku baru, dan membeli es krim di perjalanan menuju sekolah. Meski terdengar sederhana, setiap hal yang Willa lalui tak hanya memiliki unsur menghibur, tetapi juga mendidik.

Dalam novel tersebut, Reda Gaudiamo mengeksplorasi bagaimana seorang anak saat menemukan konflik dan emosi yang baru pertama kali ia rasakan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penokohan setiap karakter menjadi lebih kuat. Meski karakter utama menjadi sentral permasalahan, penulis juga menunjukkan

bagaimana respons yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar Willa seperti orangtuanya yaitu Mak dan Pak yang menyimpan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga menjadikannya subjek yang tepat untuk penelitian ini.

Serial novel *Na Willa* telah mendapat banyak sorotan dalam industri buku. Berbeda dengan banyak cerita anak lain yang menghadirkan premis bahwa hidup bahagia selamanya, *Na Willa* menonjol karena ia memberikan perspektif mengenai ketidakbahagiaan yang akan terjadi dalam dunia anak. Sudut Kantin Project menyebut bahwa buku pertama serial ini menghadirkan banyak permasalahan kompleks dengan baik melalui sudut pandang kepolosan seorang anak. Oleh Media Indonesia, *Na Willa* dianggap sebagai ajakan untuk bernostalgia bagi pembaca karena ceritanya yang mengambil latar pada tahun 70-an. Dengan begitu, cerita Willa akan menggelitik dan menghadirkan sensasi menyenangkan bagi pembaca dewasa. Tak hanya bagi orang dewasa, cerita ini juga sesuai untuk pembaca anak karena berbagai kisah dan peristiwa yang akan relevan dengan mereka.

Di samping itu, peneliti pun meyakini bahwa *Na Willa dan Rumah dalam Gang* merupakan novel yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra. Alasan atas asumsi tersebut adalah berdasarkan kualitas novel yang sangat baik dari berbagai aspek. Pertama, jalan cerita novel karya Reda Gaudiamo tersebut menarik dan menggugah emosi sehingga dapat menghibur pembaca, dalam konteks ini adalah siswa. Kedua, penulis menggunakan bahasa yang sederhana, menjadikan setiap kalimat mudah untuk pembaca pahami. Ketiga, terdapat banyak pelajaran tentang kehidupan yang bisa ditemukan dalam setiap bagian cerita untuk dijadikan upaya pengembangan pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satu bagian cerita dalam *Na Willa dan Rumah dalam Gang* adalah mengenai persahabatan Willa yang beragama Kristen dengan Farida yang merupakan seorang muslim. Meski tumbuh dengan kepercayaan berbeda, keduanya tidak melakukan tindak diskriminasi. Mereka saling menghargai satu sama lain dan menjadikan hal tersebut menjadi keberagaman dalam keseharian mereka. Potongan cerita tersebut menjadi salah satu contoh nilai pendidikan karakter religius yang ditemukan dalam kisah *Na Willa*.

Pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dalam kompetensi dasar untuk kelas XII SMA yaitu KD 3.9 yang berbunyi “Menganalisis

isi dan kebahasaan novel.”. Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kompetensi dasar tersebut dengan pelaksanaan kegiatan analisis novel oleh siswa. Harapannya, peserta didik dapat menemukannya isi di dalam novel tersebut, termasuk nilai-nilai pendidikan karakter untuk mereka terapkan dalam kesehariannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo untuk mengidentifikasi struktur dan muatan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, serta meninjau kelayakannya untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti tertarik untuk merancang bahan ajar berbentuk modul. Hal ini disebabkan belum tersedia banyaknya bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk mengapresiasi karya sastra novel yang berfokus pada aspek penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, bahan ajar yang sudah tersedia belum dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan tingkat apresiasi mereka terhadap karya sastra dilihat dari aspek substansinya (Anshari & Sakaria, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur karya sastra novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo?
- 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo?
- 3) Bagaimana kelayakan novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo sebagai bahan ajar ditinjau dari aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar budaya?
- 4) Bagaimana rancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis struktur, nilai-nilai pendidikan karakter, dan kelayakan novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo untuk kelas XII SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur karya sastra novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo.
- 2) Memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo.
- 3) Meninjau kelayakan novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo sebagai bahan ajar ditinjau dari aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar budaya.
- 4) Mendeskripsikan rancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis struktur, nilai-nilai pendidikan karakter, dan kelayakan novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo untuk kelas XII SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis. Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan atau wawasan, khususnya dalam bidang pembelajaran sastra serta upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui novel. Penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kriteria kelayakan bahan ajar sastra.

2) Manfaat Praktis

Di samping manfaat teoritis, terdapat manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini untuk berbagai pihak, yaitu:

a) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca guna memahami isi cerita dan informasi lainnya dalam novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo, khususnya

yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

b) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan rasa ketertarikan peserta didik terhadap karya sastra novel. Mereka juga diharapkan mampu lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Na Willa dan Rumah dalam Gang* karya Reda Gaudiamo dalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi pendidik

Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai referensi atau pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sastra di SMA, terutama sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun dari lima bab yang memiliki bagian pembahasannya masing-masing sebagai berikut.

1) Bab Pertama

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian sehingga diketahui alasan penting yang membuat penelitian perlu dilakukan. Selanjutnya, permasalahan tersebut dirumuskan untuk menentukan tujuan dan manfaat penelitian yang bisa didapat dengan melakukan penelitian ini.

2) Bab Kedua

Bab 2 merupakan bagian kajian pustaka yang menunjukkan konteks yang jelas terhadap tema atau topik permasalahan yang diangkat. Dalam bab ini, akan ditunjukkan perkembangan terkini dalam dunia keilmuan dari teori atau konsep yang sedang dikaji. Teori tersebut didapat melalui studi pustaka yang merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan dan berbagai buku teori.

3) Bab Ketiga

Bab 3 merupakan bagian metode penelitian yang memaparkan bagian prosedural sehingga diketahui bagaimana peneliti dalam merancang penelitian kualitatif ini. Bagian-bagian yang akan dibahas di antaranya adalah desain atau jenis pendekatan penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian.

4) Bab Keempat

Bab 4 merupakan bagian hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, di mana penjelasannya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Pada penelitian, hasil dan pembahasan disajikan dengan cara dideskripsikan.

5) Bab Kelima

Bab 5 merupakan bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Perolehan simpulan akan diambil dari data-data yang telah terkumpul pada temuan bab keempat. Sementara bagian implikasi membahas mengenai akibat atau dampak langsung yang terjadi dari penelitian. Terakhir, bagian rekomendasi akan memaparkan pesan-pesan penting untuk pembaca.